

---

## **Dampak Pertambangan Batubara terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu**

**Yeni Hidayanti\*, Khairi Pahlevi**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

[\\*yenihiidayanti8@gmail.com](mailto:*yenihiidayanti8@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the impact of coal mining on the socio-economic conditions of the people of Karang Indah Village, Angsana District, Tanah Bumbu Regency. Data collection techniques include structured interviews with several respondents, as many as 91 KK—the data analysis technique using the triangulation technique.*

*The social impact of coal mining is related to social interaction and cooperation. The negative impact of competition and conflict or dispute is also called the conflict in society itself, and society becomes individualistic. The positive impact is that public education is increasing. The economic impact that is felt is increasing the quality of human resources, increasing the economic income of the surrounding community, meeting the needs of miners, and reducing the unemployment and crime rates. Meanwhile, the negative impact that is felt is damaging the surrounding environment, damaging roads due to coal transportation by trucks, and decreasing soil fertility.*

**Keywords:** Coal Mining; Social-Economic Conditions

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu. Teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur dengan jumlah responden sebanyak 91 KK. Teknik analisis menggunakan analisis triangulasi teknik.

Dampak sosial adanya pertambangan batubara berkaitan dengan interaksi sosial dan kerjasama. Dampak negatifnya adanya persaingan dan pertentangan atau pertikaian atau disebut juga dengan konflik dalam masyarakat itu sendiri dan masyarakat itu sendiri dan masyarakat menjadi individualistis. Dampak positifnya yaitu pendidikan masyarakat menjadi lebih meningkat. Dampak ekonomi yang dirasakan yaitu meningkatnya kualitas SDM, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, tercukupinya kebutuhan penambang, mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi angka kriminal. Sedangkan dampak negatif yang di rasakan adalah merusak lingkungan sekitar, merusak jalan akibat pengangkutan batubara oleh truk dan tingkat kesuburan tanah menjadi turun.

**Kata Kunci:** Pertambangan Batubara; Kondisi Sosial Ekonomi

### **PENDAHULUAN**

Indonesia menjadi salah satu negara yang mempunyai sumber daya alam yang berlimpah. Batubara menjadi salah satu potensi sumber daya alam mineral golongan C berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009. Untuk penggunaan batubara dalam negeri lebih diprioritaskan memenuhi di sektor ketenagalistrikan, industry tekstil, industry semen, metalurgi, pupuk dan lain sebagainya. Tambang batubara menjadi komoditi yang utama di dalam subsektor pertambangan umum serta menduduki posisi yang vital dan menjadi sumber energy primer bagi dunia perindustrian (Drijen Mineral dan Batubara, 2013).

Pertambangan merupakan suatu cara pengembangan sumber daya alam yang berpotensi sebagai kepentingan dan kemakmuran rakyat, melalui hasil tambang tersebut. Dengan adanya pertambangan di sekitar masyarakat di harapkan agar dapat meningkatkan pembangunan

masyarakat sekitar. Secara ekonomi pertambangan dapat meningkatkan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan kewajiban pengusaha membayar retribusi dan lain-lain.

Kalimantan selatan menjadi salah satu produsen batubara terbesar di Pulau Kalimantan bahkan di Indonesia. Kecamatan Angsana di Kabupaten Tanah Bumbu menjadi wilayah yang menghasilkan batubara. Desa Karang Indah menjadi salah satu lokasi pertambangan di Kecamatan Angsana Kalimantan Selatan. Setelah adanya pertambangan batubara tersebut kini kondisi kehidupan sehari-hari Desa Karang Indah bisa bersaing dengan kondisi kehidupan sehari-hari desa yang lainnya sehingga menjadi desa yang mampu berkembang. Sebelum adanya pertambangan batubara, kebanyakan masyarakat di Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu memiliki mata pencaharian sebagai petani, seperti petani padi, petani karet, petani sawit, nelayan dan lain sebagainya. Namun pada saat ini, telah banyak lahan pertanian yang diambil alih oleh perusahaan-perusahaan pertambangan sehingga masyarakat dengan mata pencaharian tersebut mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan perluasan wilayah pertambangan atau pembukaan lahan baru untuk pertambangan.

Pokok-pokok permasalahan yang ingin dibahas penelitian ini adalah bagaimana dampak pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu?

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dampak pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Tentang Pertambangan**

Pertambangan adalah suatu aktivitas yang dikerjakan dengan menggali tanah (bumi) dengan harapan untuk memperoleh sesuatu yang berupa hasil tambang (Gatot, 2012). Dari pengertian tersebut dapat diartikan berbagai kegiatan pertambangan yang dapat dilakukan sebelum penambangan, proses penambangan maupun sesudah proses penambangan. Pengertian pertambangan batubara merupakan pertambangan untuk mencari karbon yang mengendap di dalam perut bumi yang berbentuk bitumen gambut, bitumen padat dan aspal.

### **Tinjauan Tentang Dampak**

Pengertian dampak adalah suatu benturan, pengaruh yang dapat menghadirkan akibat positif atau negatif. (KBBI, 2016). Dampak adalah sesuatu yang timbul sesudah terjadinya sesuatu hal. Dampak terbagi menjadi 2 yaitu dampak positif dan negatif. Secara positif kegiatan ini memberikan dampak yaitu berkontribusi pada pendapatan asli daerah, terciptanya ketersosialan wilayah, penyumbang devisa, terbukanya lapangan kerja, perlunya barang dan jasa untuk dikonsumsi dan adanya hubungan dengan produksi, tersedianya prasarana bagi peningkatan sektor ekonomi (Mangkusubroto, 1995).

### **Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat**

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat terbagi menjadi 2. Yang pertama kondisi sosial masyarakat yang tergolong dalam 2 bagian yaitu (1) tingkat pendidikan, (2) interaksi sosial. Yang kedua adalah keadaan perekonomian penduduk sekitar dimana aktivitasnya di bidang ekonomi untuk menghasilkan penghasilan yang dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari hidupnya. Ada 3 bagian yaitu (1) pelaku ekonomi, (2) barang dan jasa, (3) kebutuhan manusia.

### **Dampak-dampak dari Pertambangan Batubara**

Soemarto (2003) menyatakan bahwa dampak sebagai sebuah perubahan yang terjadi dikarenakan adanya akibat suatu kegiatan atau aktivitas. Aktivitas itu bisa secara alamiah, fisika, kimiawi dan biologi. Dampak yang bersifat positif berupa manfaat atau kegunaan, sedangkan yang bersifat negatif berupa resiko, kepada lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik yang termasuk kondisi sosial ekonomi. Federick (2008) menyatakan bahwa kebijakan

sebagai sebuah rangkaian suatu aktivitas/kegiatan/tindakan individual, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan yang terdapat hambatan/kesulitan dan segala kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut.

1. Dampak Lingkungan

Peraturan mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup diatur dengan UU Nomor 32 Tahun 2009. Konsep dasar pengolahan atau pengelolaan pertambangan bahan galian yang berasal dari lapisan bumi tidak mengalami perubahan, yang mengalami perubahan hanya skala operasionalnya. Kondisi yang ada di lapangan memperlihatkan bahwa mekanisme pengelolaan pertambangan dapat menimbulkan semakin luas dan semakin dalamnya tingkat tercapainya lapisan bumi jauh berada di permukaan bumi yang terdalam sehingga dapat membawa pengaruh terhadap tingkat pencemaran tanah maupun air.

2. Dampak Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi masyarakat tidak sama atau berbeda-beda dan bertingkat-tingkat, ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang tinggi, menengah maupun rendah. Segala dampak potensial di sektor sosial dan ekonomi, baik yang berdampak positif yaitu tersediannya fasilitas-fasilitas baik umum maupun keagamaan, adanya lapangan kerja, meningkatnya penghasilan masyarakat dan adanya berbagai jenis wabah atau penyakit yang diakibatkan oleh menurunnya kualitas udara yang ada di sekitar tempat penambangan. Beroperasinya perusahaan pertambangan dapat menjadi magnet bagi aktivitas atau kegiatan arus masuknya migrasi baru.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu Hira (2017) yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pertambangan Batubara Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Talawi, Sawahluto, Sumatera Barat* menunjukkan adanya dampak terhadap lingkungan namun masih tergolong rendah, kerusakan jalan yang diakibatkan oleh pengangkutan, adanya pencemaran air dan pencemaran debu.

Penelitian terdahulu Siska (2013) yang berjudul *Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara* menunjukkan adanya dampak positif terhadap pola pertumbuhan penduduk, pola migrasi penduduk, pola pertumbuhan perekonomian, meningkatnya pendapatan dan terciptanya lapangan kerja yang baru. Sedangkan dampak negatif yang tercipta adalah penyerapan karyawan dan meningkatnya struktur perekonomian.

Penelitian terdahulu Dedek (2011) yang berjudul *Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggarong, Kutai Kartanegara* menunjukkan bahwa pendapatan dan pendidikan terakhir mempunyai keterhubungan di dalam membentuk persepsi bagi masyarakat atau penduduk terhadap dampak fisik. Pendapatan mempunyai hubungan di dalam membentuk persepsi terhadap dampak sosial-ekonomi.

Penelitian terdahulu Oktavina (2012) yang berjudul *Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di RT. 17, Desa Loa Duri Ulu, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara* menunjukkan adanya dampak sosial yaitu pihak perusahaan memberikan kontribusi kepada masyarakat yang terdiri dari pendidikan, yangkes, rumah ibadah, dan pembangunan kantor balai desa. Dampak ekonomi yang terjadi yaitu warga RT. 17 sebagian besar menjadi pegawai PT.BBE.

### **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kalimantan Selatan dengan menjadikan desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui segala dampak yang ditimbulkan dari kegiatan

pertambangan batubara terhadap kondisi sosial dan ekonomi pada masyarakat sekitar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian untuk menganalisa data dengan cara melakukan pendeskripsian atau penggambaran suatu data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan bentuk sebagaimana adanya data tersebut.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek atau individu yang karakteristiknya hendak diduga (Djarwanto P.S, 2008 : 107). Populasi adalah keseluruhan yang lengkap dari sejumlah elemen yang memiliki jenis sama kemudian digunakan sebagai obyek penelitian. Adapun populasinya adalah kartu keluarga Desa Karang Indah sebanyak 1.010 Kepala Keluarga.

Sampel merupakan bagian dari populasi dengan karakteristik yang hendak diteliti dan diselidiki yang dianggap dapat mewakili populasi. Sampel yang digunakan diambil dengan teknik *Probability Sampling* yaitu *Proportionnate Stratified Random Sampling* memakai rumus slovin. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang membuka peluang yang sama bagi setiap anggota untuk digunakan menjadi sampel.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{1010}{1 + 1010 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{1010}{11,10}$$

$$n = 90,99$$

berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 91 KK.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Diperlukan adanya batasan variabel yang akan diteliti untuk menghindari penafsiran yang berbeda. Penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) Dampak pertambangan batubara adalah sebuah pengaruh yang tercipta secara positif atau secara negatif sebagai sebuah akibat dari pertambangan batubara yang dilakukan oleh individu, kelompok atau perusahaan dalam suatu usaha pengambilan hasil dari bumi yang berupa batubara supaya bisa tercapai sasaran yang ditetapkan. Indikator dalam penelitian ini adalah :

- a. Ijin Pertambangan
- b. Tahapan Kegiatan Pertambangan
- c. Konsep Pengelolaan Lingkungan

(2) Kondisi sosial ekonomi merupakan kondisi dari individu atau seseorang yang berhubungan dengan penduduk sekitar atau masyarakat dan perihal yang berkaitan dengan perikehidupan di dalam suatu rumah tangga.

- a. Jumlah Pendapatan
- b. Kesempatan Kerja
- c. Pola Tenaga Kerja

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara disini dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan secara 2 (dua) arah. Dalam hal ini, terdapat pihak yang bertanya sebagai bentuk pencari informasi, terdapat pihak yang menjawab sebagai sarana untuk memberikan informasi yang dikenal dengan istilah informan. Sedangkan wawancara terstruktur merupakan wawancara yang penanyanya menetapkan sendiri masalah dan

pertanyaan yang diajukannya. Jenis wawancara ini digunakan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. (Brinkmann, 2013).

### **Teknis Analisis Data**

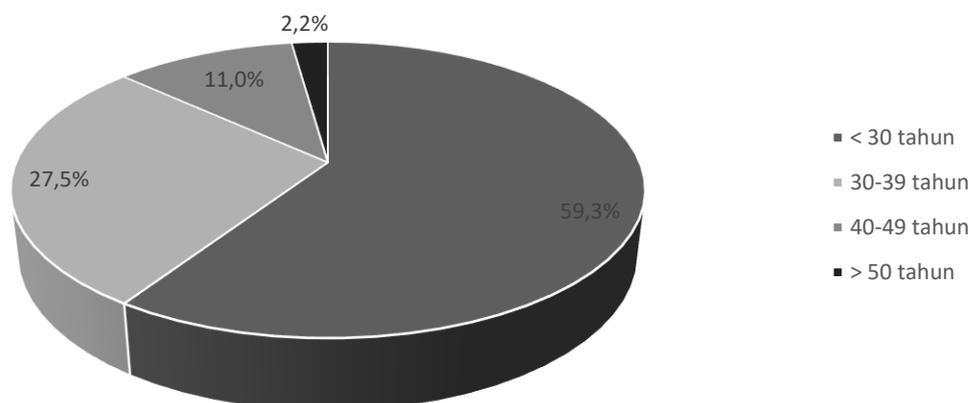
Analisis data adalah penyusunan data yang didapat secara sistematis berdasarkan penelusuran data menggunakan triangulasi teknik. Kemudian dilakukan pengorganisasian data, dan dijabarkan untuk memudahkan sintesa data. Pengelompokan data berdasarkan topik atau tujuan hingga disajikan untuk memudahkan di dalam penarikan simpulan baik bagi peneliti hingga orang lain.

Berikut komponen dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2016). (1) Reduksi Data. Memilah mengidentifikasi data yang di dapat dari lapangan untuk melihat sejalan atau tidaknya dengan tujuan penelitian. Sebagaimana maksud adalah membuat rangkuman, memilih dan memilah terhadap hal-hal yang menjadi pokok bahasan, dan lebih fokus pada kategori yang paling penting sehingga data yang tidak relevan dibuang. (2) Penyajian Data. Disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan dan dilengkapi dengan tabel pelengkap. Hal ini dimaksudkan untuk mengorganisasikan data, menyusun dan melihat pola hubungan agar memudahkan pembaca dalam memahami. (3) Verifikasi (kesimpulan). Mengkonfirmasi kebenaran data yang dipilih dan dirangkum selanjutnya disajikan. Hal tersebut bertujuan untuk menemukan bukti-bukti yang mendukung agar memperkuat pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Peneliti melakukan konfirmasi terlebih dahulu dengan narasumber dan membuktikan dengan observasi langsung untuk memperkuat hasil penelitian, sehingga dapat menyimpulkannya.

## **HASIL DAN ANALISIS**

### **Gambaran Umum Responden**

#### **1. Identitas Responden Berdasarkan Umur**

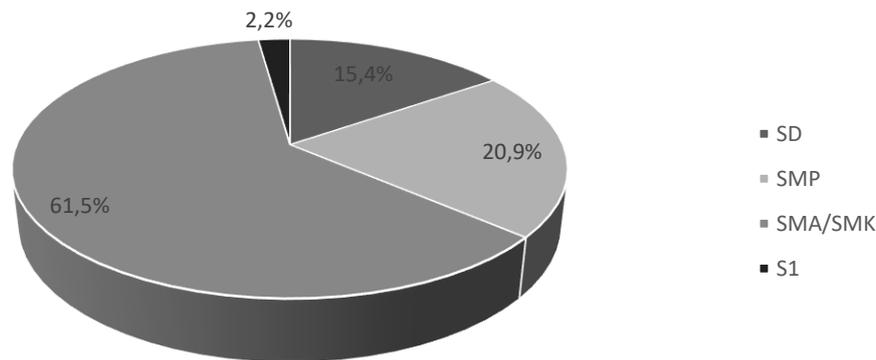


Gambar 5.1. Diagram Identitas Responden Berdasarkan Umur

Sumber : Data primer kuesioner 2021

Berdasarkan gambar 5.1. dapat diketahui bahwa responden umur di bawah 30 tahun sebesar 54 orang atau 59,3%, umur 30-39 tahun sebesar 25 orang atau 27,5%, umur 40-49 tahun sebesar 10 orang atau 11,0%, dan umur diatas 50 tahun sebesar 2 orang atau 2,2%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar Kepala Keluarga masyarakat desa Karang Indah masih berusia produktif dapat bekerja di sektor pertambangan yang dapat merubah taraf hidup.

#### **2. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan**



Gambar 5.2. Diagram Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan  
Sumber : Data primer kuesioner 2021

Berdasarkan gambar 5.2. dapat di ketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan SD sebanyak 14 orang atau 15,4%, pendidikan SMP sebanyak 19 orang atau 20,9%, pendidikan SMA/SMK sebanyak 56 orang atau 61,5% dan pendidikan S1 sebanyak 2 orang atau 2,2%. Hal ini berarti bahwa Kepala Keluarga desa Karang Indah sebagian besar berpendidikan SMA/SMK. Pertambangan batubara yang ada dapat meningkatkan pendidikan anaknya sampai ke perguruan tinggi.

#### **Analisis Diskripsi**

#### **Dampak Pertambangan Batubara (X)**

Berikut akan disajikan rekapitulasi jawaban responden variabel dampak pertambangan batubara antara lain :

Berdasarkan gambar 5.3. dapat diketahui bahwa 34 orang (37,4%) yang memilih sangat setuju, 55 orang (60,4%), yang memilih setuju, 1 orang (1,1%) yang memilih netral dan 1 orang (1,1%) yang memilih tidak setuju. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pertambangan batubara harus memiliki ijin dari pemerintah.

Berdasarkan gambar 5.4. dapat diketahui bahwa 12 orang atau 13,2% menyatakan sangat setuju, 64 orang atau 70,3% menyatakan setuju, 14 orang atau 15,4% menyatakan netral dan 1 orang atau 1,1% menyatakan tidak setuju. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa selama kegiatan pertambangan batubara dilakukan pembinaan dan pengawasan dari pemerintah.

Berdasarkan gambar 5.5. dapat diketahui bahwa 13 orang atau 14,3% menyatakan sangat setuju, 35 orang atau 38,5% menyatakan setuju, 43 orang atau 47,3% menyatakan netral. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan pertambangan batubara di Desa Karang Indah belum melalui persiapan eksplorasi.

Berdasarkan gambar 5.6. dapat diketahui bahwa 9 orang (9,9%) yang memilih sangat setuju, 32 orang (35,2%) yang memilih setuju, 38 orang (41,8%) yang memilih netral, 9 orang (9,9%) yang memilih tidak setuju dan 3 orang (3,3%) yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya melakukan pembebasan lahan yang terdampak kegiatannya.

Berdasarkan gambar 5.7. dapat diketahui bahwa 9 orang (9,9%) yang memilih sangat setuju, 40 orang (44,0%) yang memilih setuju, 32 orang (35,2%) yang memilih netral dan 10 orang (11,0%) yang memilih tidak setuju. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan membuka daerah terisolasi dengan dibangunnya jalan pertambangan.

Berdasarkan gambar 5.8. dapat diketahui bahwa 8 orang (8,8%) yang memilih sangat setuju, 45 orang (49,5%) yang memilih setuju, 32 orang (35,2%) yang memilih netral, 5 orang (5,5%) yang memilih tidak setuju dan 1 orang (1,1%) yang memilih sangat tidak setuju. Dengan

demikian dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan pertambangan sudah menganalisis dampak lingkungan yang akan ditimbulkannya.

Berdasarkan gambar 5.9. dapat diketahui bahwa 18 orang (19,8%) yang memilih sangat setuju, 25 orang (27,5%) yang memilih setuju, 41 orang (45,1%) yang memilih netral, 5 orang (5,5%) yang memilih tidak setuju dan 2 orang (2,2%) yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan belum melakukan usaha untuk pemulihan kualitas lingkungan dan ekosistem.

### **Kondisi Sosial dan Ekonomi (Y)**

Berikut ini akan disajikan rekapitulasi jawaban responden variabel kondisi sosial dan ekonomi antara lain :

Berdasarkan gambar 5.10. dapat diketahui bahwa 33 orang (36,3%) yang memilih sangat setuju, 50 orang (54,9%) yang memilih setuju, 2 orang (2,2%) yang memilih netral, 5 orang (5,5%) yang memilih tidak setuju dan 1 orang (1,1%) yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas dari pertambangan batubara menyebabkan ekonomi masyarakat meningkat.

Berdasarkan gambar 5.11. dapat diketahui bahwa 32 orang (35,2%) yang memilih sangat setuju, 48 orang (52,7%) yang memilih setuju, 9 orang (9,9%) yang memilih netral dan 2 orang (2,2%) yang memilih tidak setuju. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas pertambangan batubara membuka peluang pendapatan bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan gambar 5.12. dapat diketahui bahwa 22 orang atau 24,2% menyatakan sangat setuju, 58 orang atau 63,7% menyatakan setuju, 10 orang atau 11,0% menyatakan netral dan 1 orang atau 1,1% menyatakan tidak setuju. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pembukaan pertambangan batubara meningkatkan usaha mikro masyarakat sekitar.

Berdasarkan gambar 5.13. dapat diketahui bahwa 26 orang atau 28,6% menyatakan sangat setuju, 53 orang atau 58,2% menyatakan setuju, 11 orang atau 12,1% menyatakan netral dan 1 orang atau 1,1% menyatakan tidak setuju. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pembukaan lahan untuk pertambangan menciptakan peluang usaha lain bagi warga sekitar.

Berdasarkan gambar 5.14. dapat diketahui bahwa 34 orang (37,4%) yang memilih sangat setuju, 48 orang (52,7%) yang memilih setuju, 7 orang (7,7%) yang memilih netral, 1 orang (1,1%) yang memilih tidak setuju dan 1 orang atau 1,1% menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan membuka kesempatan kerja yang cukup besar di daerah ini.

Berdasarkan gambar 5.15. dapat diketahui bahwa 31 orang (34,1%) yang memilih sangat setuju, 51 orang (56,0%) yang memilih setuju, 8 orang (8,8%) yang memilih netral dan 1 orang (1,1%) yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja untuk usaha pertambangan batubara cukup tinggi.

Berdasarkan gambar 5.16. dapat diketahui bahwa 22 orang (24,2%) yang memilih sangat setuju, 38 orang (41,8%) yang memilih setuju, 27 orang (29,7%) yang memilih netral dan 4 orang (4,4%) yang memilih tidak setuju. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa tenaga kerja lokal mendapat prioritas untuk bekerja di perusahaan pertambangan.

### **Hasil Penelitian**

#### **Kondisi Sosial**

Kondisi sosial merupakan suatu keadaan masyarakat dalam lingkungan hidupnya. Kondisi sosial masyarakat adanya penambangan batubara dilihat dari tingkat pendidikan dan interaksi kemasyarakatan. Adapun data hasil wawancara yang peneliti dapatkan terkait tingkat pendidikan dan interaksi sosial masyarakat sebagai berikut: (1) Pendidikan masyarakat. Hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa:

“Setelah adanya kegiatan pertambangan batubara pendidikan anak-anak disini cukup baik, karena pendapatan masyarakat meningkat, banyak orang tua yang menyekolahkan

anak-anak sampai ke perguruan tinggi, bahkan anak-anak disini banyak yang melanjutkan sekolah di luar daerah, seperti ke Malang, Surabaya, Semarang dan kota-kota lainnya”.

Hal senada disampaikan oleh informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Pertambangan batubara yang ada membuat pendidikan anak-anak di desa kami disini semakin membaik, sebelum ada tambang anak kami bisa sampai lulus SD sudah bagus karena tidak adanya dana. Sedangkan sekarang anak-anak di desa kami kebanyakan minimal lulus SMP”.

(2) Interaksi kemasyarakatan. Interaksi kemasyarakatan dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yaitu kerja bakti, berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa:

“Dulu hubungan yang terjalin diantara warga masyarakat sangat erat. Tetapi setelah adanya kegiatan penambangan batubara warga masyarakat sendiri-sendiri dan semuanya pada egois hanya mementingkan diri-sendiri karena terjadinya peningkatan ekonominya, mengakibatkan warga masyarakat tidak membutuhkan orang lain lagi”.

Kemudian wawancara dengan informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan pertambangan batubara di Desa Karang Indah terjadinya suatu konflik akibat adanya pertentangan diantara masyarakat. Mereka memiliki persepsi yang berbeda-beda dengan adanya pertambangan di Desa Karang Indah ada yang pro dan kontra terhadap kegiatan pertambangan hal inilah yang memicu perubahan pola perilaku dan interaksi masyarakat karena terjadinya konflik yang berasal dari perbedaan persepsi”.

### **Kondisi Ekonomi**

Pertambangan batubara merupakan salah satu pengoptimalan di dalam memanfaatkan sumber daya alam berupa bahan galian pada perut bumi untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Kehadiran pertambangan batubara di desa Karang Indah ini membawa pengaruh yang positif terhadap masyarakat yang ada di desa tersebut. Karena setelah adanya pertambangan ini kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera dari segi ekonominya.

Berikut ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil wawancara dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di Desa Karang Indah. Menurut hasil wawancara dengan salah satu informan selaku penambang batubara yang mengatakan bahwa:

“Setelah adanya pertambangan batubara ini kehidupan saya menjadi lebih baik pendapatan sebagai seorang penambang batubara perharinya lebih banyak daripada menjadi buruh tani. Sekarang sudah bisa bikin rumah, rumah yang dulunya menggunakan bambu dan kayu tapi sekarang rumah saya menjadi lebih baik sudah permanen. Alhamdulillah masyarakat yang menggagur semakin menurun karena menjadi penambang batubara”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Dulu sebelum adanya pertambangan batubara masyarakat di sini umumnya bertani dan berkebun, dan setelah adanya pertambangan batubara sebagian besar masyarakat pergi untuk bertambang, dan sekarang kondisi ekonominya masyarakat menjadi meningkat serta rumahpun sebagian besar permanen”.

Kemudian wawancara dengan informan lain yang mengatakan bahwa:

“Sejak terbukanya kegiatan penambang batubara disini pengangguran di desa mengalami penurunan karena banyak dari masyarakat yang bekerja di sektor pertambangan”.

### **Pembahasan**

#### **1. Dampak pertambangan batubara**

##### **a. Pertambangan batubara harus memiliki ijin dari pemerintah**

Diberlakukannya UU Nomor 3 Tahun 2020 maka kewenangan pengelolaan pertambangan mineral dan batubara oleh Pemerintah Daerah Provinsi yang telah dilaksanakan berdasarkan peraturan perundang-undangan Nomor 4 Tahun 2009 yang mengatur mengenai kewenangan yang berasal dari Pemerintah Daerah yang berlaku

- dalam jangka waktu 6 bulan dimulai pada tanggal 10 Juni 2020 atau sampai dengan diterbitkannya UU Nomor 3 Tahun 2020.
- b. Selama kegiatan pertambangan batubara dilakukan pembinaan dan pengawasan dari pemerintah.

Pengawasan dan pembinaan usaha pertambangan mempunyai tujuan agar pemegang IUP lebih terarah dalam melakukan kegiatan atau aktivitas di dalam pertambangan, sehingga tidak mengalami penyimpangan dari perintah yang telah ditetapkan di dalam surat ijin. Menteri dan Gubernur sesuai dengan kewenangannya melakukan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan kaidah teknik pertambangan yang baik.
  - c. Perusahaan pertambangan batubara di Desa Karang Indah sudah melalui persiapan eksplorasi.

Kegiatan eksplorasi merupakan sebuah tahapan aktivitas pertambangan untuk mendapatkan suatu informasi yang terperinci dan teliti mengenai kondisi dari lokasi pertambangan, dimensi, bentuk tanah, sebaran, kualitas sumber daya yang lebih terukur, serta mendapatkan informasi tentang lingkungan hidup dan sosial kemasyarakatan.
  - d. Perusahaan melakukan pembebasan lahan yang terdampak kegiatannya.

Sebelum melakukan kegiatan operasional, perusahaan selain memiliki izin eksplorasi maupun eksploitasi, juga melakukan kewajiban atas masyarakat yang melakukan aktivitas penggarapan lahan dengan memberikan ganti kerugian berupa kompensasi. Saat sudah dilakukan pembebasan lahan dan pengerjaan operasional tambang, terjadi permasalahan dengan masyarakat yang secara tiba-tiba menghentikan kegiatan tambang karena masyarakat tersebut merasa belum menerima ganti kerugian atas lahan yang sudah dilakukan pengerjaan oleh pihak perusahaan.
  - e. Perusahaan membuka daerah terisolasi dengan dibangunnya jalan pertambangan.

Salah satu dampak positif dibukanya lahan untuk industri pertambangan yang berada di Kalimantan Selatan adalah untuk membuat daerah yang terisolasi menjadi daerah yang berkembang dengan cara membangun akses transportasi atau jalan menuju lokasi pertambangan dan lokasi pelabuhan, penghasil devisa bagi negara, penghasil PAD Kalimantan Selatan, sebagai energi terbarukan, mensejahterakan masyarakat dalam negeri atau lokal, dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.
  - f. Perusahaan sudah menganalisa dampak lingkungan yang ditimbulkannya.

Setiap perusahaan harus memiliki AMDAL yang akan berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, terlebih lagi dampak yang dapat ditimbulkan bagi lingkungan. Adanya UU Nomor 5 Tahun 2012 mengenai jenis perencanaan kegiatan atau usaha yang harus mendapatkan analisis terhadap dampak lingkungan hidup.
  - g. Perusahaan melakukan usaha untuk pemulihan kualitas lingkungan dan ekosistem.

Semua perusahaan yang dapat menimbulkan dampak lingkungan, adanya ancaman kerusakan pada ekosistem di darat atau air, maupun ancaman terhadap kesehatan manusia maka perusahaan pertambangan wajib melaksanakan analisa dampak lingkungan. Ekosistem merupakan sebuah tatanan dari unsur lingkungan hidup yang menjadi satu kesatuan yang menyeluruh dan saling terkait atau saling mempengaruhi di dalam stabilitas, keseimbangan, dan produktivitas.
2. Dampak sosial adanya pertambangan batubara berkaitan dengan interaksi sosial dan kerjasama, kerjasama merupakan sebagian atau usaha antar orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai satuan atau beberapa tujuan bersama. Apabila kerjasama tidak sehat maka akan menimbulkan kontravensi. Kontravensi merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian atau disebut juga dengan konflik dalam masyarakat itu sendiri. Dampak negatif yaitu pertikaian atau

konflik yang terjadi di Desa Karang Indah karena terjadinya persepsi yang berbeda. Dan masyarakat menjadi individualis karena ekonominya lebih meningkat sehingga sebagian masyarakat menjadi lebih sendiri-sendiri. Dampak sosial yang positif yaitu pendidikan masyarakat setelah adanya pertambangan batubara yaitu pendidikannya menjadi lebih meningkat, dan masyarakat banyak yang menyekolahkan anaknya sampai sarjana, bahkan banyak yang menyekolahkan anaknya sampai ke luar daerah.

3. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu yaitu:
  - a. Dampak positif yang dirasakan keluarga penambang yaitu:
    - 1) Meningkatkan kualitas SDM masyarakat lingkaran tambang  
Penghasilan masyarakat Desa Karang Indah yang semakin bertambah, maka pendidikannya akan semakin meningkat dan biaya pendidikan menjadi bertambah.
    - 2) Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar  
Aktivitas pertambangan batubara dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga walaupun mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari kondisi rumah penambang batubara yang semakin membaik dan sudah permanen.
    - 3) Tercukupinya kebutuhan penambang  
Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga penambang yang sudah terpenuhi. Bahkan untuk kebutuhan sekunder juga mengalami peningkatan setelah adanya aktivitas tambang sehingga mereka bisa membeli televisi, sepeda motor maupun kulkas.
    - 4) Mengurangi tingkat pengangguran  
Kegiatan pertambangan batubara dapat mengurangi tingkat pengangguran, semakin banyaknya orang yang bekerja di pertambangan, adanya warung milik warga sekitar yang ramai.
    - 5) Bertambahnya penghasilan masyarakat  
Setelah adanya pertambangan batubara di Desa Karang Indah penghasilan masyarakat menjadi lebih meningkat perharinya.
    - 6) Mengurangi angka kriminal  
Menurunnya angka pengangguran akan mengurangi angka kriminal yang diakibatkan oleh masyarakat yang menganggur.
  - b. Dampak negatif yang dirasakan masyarakat Desa Karang Indah
    - 1) Merusak lingkungan sekitar
    - 2) Merusak jalan akibat pengangkutan batubara oleh truk
    - 3) Tingkat kesuburan tanah menjadi turun

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dampak sosial adanya pertambangan batubara berkaitan dengan interaksi sosial dan kerjasama. Dampak negatifnya adanya persaingan dan pertentangan atau pertikaian atau disebut juga dengan konflik dalam masyarakat itu sendiri. Konflik yang terjadi di Desa Karang Indah karena terjadinya persepsi yang berbeda. Dan masyarakat menjadi individualistis karena ekonominya lebih meningkat sehingga sebagian masyarakat Desa Karang Indah menjadi lebih sendiri-sendiri. Dampak sosial yang positif yaitu pendidikan masyarakat Desa Karang Indah setelah adanya pertambangan batubara yaitu pendidikannya menjadi lebih meningkat, dan banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi. Sedangkan dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat Desa Karang Indah yaitu: ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang dirasakan keluarga penambang yaitu: meningkatkan kualitas SDM masyarakat lingkaran tambang, meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar, tercukupinya kebutuhan penambang, mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi angka kriminal. Sedangkan dampak negatif

yang dirasakan adalah merusak lingkungan sekitar, merusak jalan akibat pengangkutan batubara oleh truk dan tingkat kesuburan tanah menjadi turun.

### **Saran**

Saran yang dikemukakan penulis yaitu (1) Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat memperhatikan dampak pertambangan batubara karena mempunyai dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi. (2) Bagi pihak masyarakat diharapkan ikut membantu pemerintah dalam mengawasi kegiatan penambangan batubara dan menjaga kawasan lingkungan supaya tidak terjadi pencemaran.

### **BIBLIOGRAPHY**

- Aprianto, Dedek. 2012. *Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan LOA Ipuh Darat, Tenggara Kutai Kartanegara*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Dirjen Mineral dan Batubara. (2013). *Mineral dan Coal*. Jakarta: Direktorat Jenderal dan Batubara.
- Hadi, Sudharto P. (2005). *Aspek sosial AMDAL (sejarah, teori dan metode)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Irawan A.A (2013). *Dampak ekonomi dan sosial aktivitas tambang batubara PT. TanitoHarum bagi masyarakat di kelurahan Loa Tebu Kecamatan Tenggara*. (Journal). Samarinda. Universitas Mulawarman.
- Nur Mansyah. (2013). *Studi tentang dampak pertambangan batubara bagi kehidupansosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga*. eJurnalAdministrasi Negara, No.3, hlm 843-857.
- Raden I, dkk. (2010). *Kajian dampak penambangan batubara terhadap pengembangan sosial ekonomi dan lingkungan di Kabupaten Kutai Kertanegara*. Laporan Penelitian. Kementrian Dalam Negeri. Jakarta.
- Soemarwoto, O. (2005). *Analisis mengenai dampak lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suprihatin, Ira. (2014). *Perubahan perilaku gotong royong masyarakat sekitar perusahaan tambang batubara di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggara*
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009, *tentang Pertambangan Mineral dan Batubara*.